

## DINAMIKA SOSIAL FENOMENA *SANDWICH GENERATION* (KAJIAN NARATIF PADA FILM *HOME SWEET LOAN*)

<sup>1</sup>M. Thoriq Fauzi, <sup>2</sup>Merry Fridha Tri Palupi, <sup>3</sup>Irmashanthi Danadharta

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[xabiyu6@gmail.com](mailto:xabiyu6@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini membahas dinamika sosial dalam fenomena *sandwich generation* melalui analisis naratif pada film *Home Sweet Loan*. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana beban ganda yang dialami oleh *sandwich generation* diinterpretasikan dalam struktur naratif film. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif Tzvetan Todorov yang membagi narasi dalam tiga tahapan. Keseimbangan awal, gangguan, dan keseimbangan kembali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menginterpretasikan tekanan antara kemandirian finansial dan tanggung jawab keluarga, diikuti konflik ekonomi yang memuncak dan akhirnya penyelesaian melalui distribusi peran yang lebih adil dalam keluarga. Kesimpulan menunjukkan bahwa struktur naratif dalam film tidak hanya menggambarkan perjalanan dinamika sosial yang mencerminkan perubahan sosial yang dihadapi oleh banyak individu di keluarga di Indonesia. Penelitian ini menegaskan pentingnya media film sebagai refleksi isu sosial yang relevan dengan penelitian.

**Kata kunci:** *Sandwich generation*, dinamika sosial, naratif Todorov

### Abstract

*This study discusses the social dynamics of the sandwich generation phenomenon through a narrative analysis of the film Home Sweet Loan. The main issue addressed is how the dual burden experienced by the sandwich generation is interpreted within the film's narrative structure. This research employs a qualitative method with Tzvetan Todorov's narrative approach, which divides the narrative into three stages: initial equilibrium, disruption, and new equilibrium. The findings show that the film interprets the tension between financial independence and family responsibility, followed by escalating economic conflict and eventually a resolution through a more equitable distribution of roles within the family. The conclusion reveals that the film's narrative structure not only portrays a personal journey but also reflects the broader social changes faced by many individuals in Indonesian families. This study emphasizes the importance of film as a medium that reflects relevant social issues in contemporary research.*

**Keyword:** *Sandwich generation, social dynamics, Todorov narrative*

### Pendahuluan

Fenomena sosial yang kerap muncul dalam masyarakat modern tidak pernah lepas dari peran individu dalam struktur keluarga yang semakin kompleks. Salah satu fenomena yang cukup menonjol dan menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah *sandwich generation* yakni dimana individu yang berada dalam posisi terjepit antara tanggung jawab merawat orang tua yang telah lanjut usia sekaligus dengan membesarkan anak-anak atau saudaranya (Khalil & Santoso, 2022). Istilah ini pertama kali telah diperkenalkan oleh Dorothy A. Miller pada tahun 1981 untuk menggambarkan tekanan psikologis, emosional, dan finansial yang telah dialami oleh individu di usia produktif namun memiliki beban ganda dalam kehidupan keluarga.

Konsep *sandwich generation* kemudian telah dikembangkan lebih lanjut oleh Carol Abaya dalam dua kategori yaitu *club sandwich* dan *open faced sandwich* (Frassinetti et al., 2024). Di dalam praktiknya generasi ini tidak hanya terbebani secara ekonomi, tetapi juga mengalami tekanan emosional akibat tuntutan peran sosial yang datang dari dua arah, yaitu generasi atas (orang tua) dan generasi bawah (anak-anak dan saudara). Di Indonesia hal ini diperkuat dengan budaya *extended family* yang masih dominan, dimana anak sering kali diposisikan sebagai penopang utama dalam kehidupan keluarga, bahkan hingga tiga generasi (Junaiti et al., 2013). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *sandwich generation* rentan mengalami tekanan stres, kelelahan emosional, dan gangguan keseimbangan hidup. Menurut Daniyati et al. (2023) mengungkapkan bahwa mayoritas generasi ini berasal dari keluarga berpendapatan rendah, yang mengakibatkan keterbatasan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

Sementara itu, menurut Khairunnisa & Hartini (2022) menyebutkan bahwa pola asuh lintas generasi ini turut mempengaruhi kondisi mental mereka. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2019) menunjukkan bahwa 79,91% rumah tangga lansia di Indonesia dibiayai oleh anggota keluarga yang bekerja. Temuan survei

dari Jakpat (2020) juga mengindikasikan sebanyak 48% masyarakat Indonesia termasuk dalam kategori *sandwich generation*.

Fenomena ini menarik untuk dianalisis melalui karya film, karena film sebagai media komunikasi massa memiliki kemampuan untuk merefleksikan realitas sosial dan konflik antar peran dalam kehidupan keluarga. Film *Home Sweet Loan* merupakan salah satu film Indonesia yang mengangkat tema tentang beban ganda yang dihadapi oleh *sandwich generation*. Namun, penelitian ini tidak bertujuan untuk melihat interpretif visual dalam film, melainkan untuk menginterpretasikan dinamika sosial yang dialami oleh karakter dalam film tersebut, terutama dalam konteks peran ganda, tekanan finansial, dan konflik antar anggota keluarga. Dalam penelitian ini, interpretasi dilakukan melalui pendekatan teori naratif Tzvetan Todorov yang membagi alur ke dalam tiga tahapan: Keseimbangan awal, gangguan (*distruption*), dan keseimbangan kembali. Pendekatan ini memberikan kerangka analisis sistematis dalam memahami perjalanan karakter utama dalam menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap berbagai tekanan sosial. Demikian, analisis tidak hanya melihat alur cerita, tetapi bagaimana konflik dan perubahan sosial terstruktur dalam narasi film, serta bagaimana dinamika sosial antar individu terungkap melalui alur, dialog, dan perkembangan narasi dalam film.

Adapun urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya mengkaji dinamika sosial *sandwich generation* secara mendalam, karena fenomena ini menjadi isu yang semakin relevan di tengah tekanan ekonomi dan transformasi struktur keluarga modern. Serta pernyataan penelitian dalam artikel ini tentang bagaimana dinamika sosial yang dialami oleh *sandwich generation* diinterpretasikan melalui alur cerita film *Home Sweet Loan* dengan menggunakan pendekatan analisis naratif Tzvetan Todorov. Serta tujuan penelitian ini untuk menginterpretasikan dinamika sosial yang muncul dalam kehidupan *sandwich generation* sebagaimana tergambarkan melalui struktur naratif film *Home Sweet Loan*.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme, yang memandang bahwa realitas sosial dibentuk melalui pengalaman dan interpretasi manusia. Film dianggap sebagai representasi dari konstruktivisme sosial yang merefleksikan dinamika kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan adalah analisis naratif dengan mengacu pada struktur naratif Tzvetan Todorov, yang membagi alur cerita menjadi tiga tahapan: keseimbangan awal, gangguan, dan keseimbangan kembali (Todorov, 1997). Peneliti menganalisis bagaimana struktur naratif tersebut merepresentasikan dinamika sosial *sandwich generation* dalam film *Home Sweet Loan* melalui observasi adegan, dialog secara mendalam.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dan temuan menunjukkan bahwasanya pada film *Home Sweet Loan* membentuk narasi yang secara sistematis mencerminkan dinamika sosial *sandwich generation* melalui struktur naratif Todorov. Konflik peran dan ketimpangan struktur keluarga menjadi pusat dari gangguan sosial yang dialami oleh tokoh utama, dan penyelesaiannya dicapai melalui penyesuaian sosial terhadap realitas baru. Dinamika ini mencerminkan proses sosial nyata yang dihadapi banyak individu produktif dalam keluarga modern di Indonesia.

Pada tahapan keseimbangan awal dalam struktur naratif Todorov, film *Home Sweet Loan* memperlihatkan gambaran sosial yang tampak stabil melalui adegan Kaluna yang tengah mencari rumah di menit 00.51.02.20. Secara visual adegan ini mencerminkan harapan generasi produktif untuk meraih kemandirian finansial dan membentuk keluarga inti yang lepas dari ketergantungan terhadap keluarga besar. Namun, bila dianalisis secara sosiologis, situasi tersebut menunjukkan bentuk keseimbangan awal yang semu. Kaluna hidup dalam sistem keluarga besar (*extended family*) yang menuntut keterlibatan finansial secara penuh, terutama sebagai anak perempuan yang telah memasuki usia produktif.

Harapan Kaluna untuk keluar dari struktur keluarga yang menekankan justru menjadi indikasi adanya tekanan sosial yang tidak tampak secara eksplisit. Menurut Soerjono Soekanto, dinamika sosial yang terjadi ketika terdapat perubahan nilai atau benturan peran dalam masyarakat. Konteks ini Kaluna mengalami ketegangan antara nilai individual yaitu kemandirian finansial dan nilai kolektif (tanggung jawab terhadap keluarga). Dengan demikian, tahap keseimbangan awal dalam film ini tidak hanya memperkenalkan latar belakang cerita, tetapi juga merefleksikan dinamika sosial khas *sandwich generation*. Ketimpangan distribusi peran dalam keluarga menjadi sumber potensial konflik, yang mengindikasikan bagaimana struktur naratif sedari awal sudah mengandung benih ketegangan sosial yang relevan dengan pengalaman *sandwich generation*.

Salah satu titik klimaks dalam film *Home Sweet Loan* terjadi pada menit 00.59.46 – 01.04.40 saat Kanendra sebagai kakak kandung Kaluna membeli sebidang tanah tanpa musyawarah dengan keluarga besar.

Tindakan ini tampaknya mencerminkan keinginan individu dalam keluarga untuk mencapai kemandirian, namun justru memperlihatkan ketergantungan terhadap sumber daya keluarga secara tidak bertanggung jawab. Ketika diketahui bahwa sertifikat tanah tersebut bermasalah dan tidak sah, Kanendra mengajukan pinjaman *online* dengan menjadikan sertifikat rumah orang tua sebagai jaminan tanpa sepengetahuan anggota keluarga lainnya. Keputusan sepihak ini menimbulkan ancaman serius rumah Kaluna terancam tersita.

Fenomena ini menjadi gambaran konkret dari *sandwich generation* sebagai generasi yang terhimpit oleh tanggung jawab merawat orang tua dan menjalani kehidupan mandiri. Kaluna menghadapi tekanan sosial dan ekonomi yang tidak sebanding dengan peran dan pengakuan yang diterima. Dalam perspektif Todorov, situasi ini merupakan gangguan, yaitu momen ketika krisis memuncak dan karakter mengambil tindakan drastis. Ini adalah salah satu bentuk refleksi sosial dalam pemisahan diri dari sistem memberikan keadilan peran. Tekanan yang dihadapi Kaluna juga dianalisis melalui perspektif Berger dan Luckmann. Nilai sosial yang diinternalisasikan anak yang berhasil menanggung beban keluarga telah membentuk realitas sosial yang diterima begitu saja. Dengan demikian, gangguan dalam film ini mencerminkan dinamika sosial yang sedang bergerak ke arah perubahan nilai.

Tahapan keseimbangan kembali dalam struktur naratif Tzvetan Todorov merupakan fase ketika tokoh utama menemukan bentuk stabilitas baru setelah melalui konflik utama. Dalam film *Home Sweet Loan* fase ini ditandai dengan perubahan signifikan dalam posisi sosial dan peran Kaluna sebagai bagian dari keluarga besar yang menuntut keterlibatan secara finansial dan emosional. Namun keseimbangan yang tercipta bukan kembali ke kondisi awal, melainkan bentuk adaptasi yang lebih realitas dan adil terhadap peran ganda yang dilakukan *sandwich generation*.

Transformasi menuju keseimbangan diawali ketika Kaluna memutuskan menjauh dari konflik keluarga dan menumpang tempat tinggal ke temannya. Dalam adegan ini di menit 01.15.45 – 01.18.10 Kaluna yang mengekspresikan tekanan sosial yang dialami sebagai satu satunya anak peremoyab produktif dalam keluarga. Kesadaran ini mencerminkan pergeseran pandangan terhadap peran sosial dalam keluarga yang selama ini timpang. Menurut Soerjono Soekanto, dinamika sosial muncul akibat benturan peran dan perubahan dalam nilai masyarakat. Kaluna mulai menyadari bahwa struktur keluarga yang membebani ditata ulang.

Selanjutnya keluarga menunjukkan perubahan koletif. Adegan pada menit 01.27.37 – 01.30.50 memperlihatkan Kamala mencari kontrakan sendiri dan Kanendra diarahkan untuk tinggal bersama dengan mertuanya. Beban yang sebelumnya tertumpu pada Kaluna mulai dibagi dan mengindikasikan rekonstruksi fungsi sosial dalam keluarga. Kerja sama mulai menggantikan ketergantungan sebagaimana dijelaskan Soekanto sebagai indikator perubahan sosial yang sehat. Tahapan ini secara naratif menandai pergeseran menuju fase keseimbangan yang baru. Secara keseluruhan, tahapan keseimbangan kembali dalam film ini menunjukkan bagaimana struktur naratif dan dinamika sosial saling melengkapi dan mengilustrasikan fenomena *sandwich generation*. Transformasi ini tidak hanya menyelesaikan konflik personal, rerapu juga mencerminkan dinamika sosial yang lebih manusiawi dan setara.

## Penutup

Penelitian ini menganalisis struktur naratif dalam film *Home Sweet Loan* menggunakan teori Tzvetan Todorov untuk mengungkap dinamika sosial *sandwich generation*. Hasil menunjukkan bahwa film ini secara efektif menginterpretasikan beban ganda yang dialami generasi muda sebagai penopang keluarga, melalui tahapan naratif: 1) keseimbangan awal yang tampak stabil namun menyembunyikan ketimpangan peran sosial, 2) Gangguan berupa konflik akibat beban ekonomi yang tidak stabil. Dan 3) keseimbangan kembali yang mencerminkan upaya distribusi peran dalam keluarga secara lebih adil dan setara.

Adapun saran teoritis, penelitian ini mendorong pemanfaatan analisis naratif Todorov untuk menjadi kajian media, serta menyarankan kombinasi dengan teori interpretasi atau komunikasi keluarga dalam penelitian selanjutnya. Selanjutnya secara praktis, film ini mencerminkan penting bagi masyarakat khususnya generasi muda, agar lebih sadar akan pentingnya komunikasi dan pembagian peran dalam keluarga. Bagi industri kreatif temuan ini dapat menjadi inspirasi dalam mengangkat isu sosial relevan dalam film. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi dan sisi audiens atau sinematografi untuk hasil yang lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.

- Frassinetti, A. A., Dwiyani, D. R., Bayu, D., Husada, P., Ayutasari, E. J., Mahdalena, M., Petroliana, M. Y., Angelique, R., Agata, P., Amadea, R. K., Putri, T., Utomo, R., & Megarani, W. (2024). Konsep Diri Generasi Sandwich (M. Ns. Berliany Venny S, S.Kep. & M. K. Ferdinan Sihombing, S.Kep., Ners. (eds.)).
- JAKPAT. (2020). How Indonesian Sandwich Generation Deal with The Economic Shock of COVID-19 – JAKPAT Survey Report. Jakarta: JAKPAT. Retrieved from How Indonesian Sandwich Generation Deal with The Economic Shock of COVID-19 – JAKPAT Survey Report.
- Junaiti, S., Yeti, R., & Ni, M. R. (2013). Pengalaman keluarga dalam penanganan lanjut usia di masyarakat dari aspek budaya indonesia.
- Khairunnisa, I., & Hartini, N. (2022). Hubungan antara caregiver burden dengan subjective well-being pada ibu generasi sandwich. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(2), 97–106.
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). Generasi sandwich: Konflik peran dalam mencapai keberfungsian sosial. *Share: Social Work Journal*, 12(1), 77–87.
- Todorov, T. (1977). *The Poetics of Prose*. Cornell University Press.